

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics) Konsolidasi

Bank
Tanggal Laporan

: PT. Bank KB Bukopin, Tbk
: 31 Maret 2023

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		Maret 2023	Desember 2022	September 2022	Juni 2022	Maret 2022
	Modal yang Tersedia (nilai)			Konsolidasi		
1	Modal Inti Utama (CET1)	6,682,166.67	6,750,289.42	6,088,925.47	6,116,564.83	8,623,490.29
2	Modal Inti (Tier 1)	6,682,166.67	6,750,289.42	6,088,925.47	6,116,564.83	8,623,490.29
3	Total Modal	11,370,810.00	11,538,974.75	10,956,080.80	11,035,055.83	10,572,248.63
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	52,582,308.08	58,512,127.99	60,537,967.34	57,572,843.23	59,058,743.96
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	12.71%	11.54%	10.06%	10.62%	14.60%
6	Rasio Tier 1 (%)	12.71%	11.54%	10.06%	10.62%	14.60%
7	Rasio Total Modal (%)	21.62%	19.72%	18.10%	19.17%	17.90%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	0.00%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	0.00%
12	Komponen CET1 untuk buffer	6.71%	5.54%	4.06%	4.62%	7.90%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	86,629,823.34	89,448,195.85	87,662,488.20	87,975,629.19	79,267,369.50
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	7.71%	7.46%	6.95%	6.95%	10.88%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	7.71%	7.46%	6.95%	6.95%	10.88%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT)</i> secara gross	7.71%	7.46%	6.95%	6.95%	10.88%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	7.71%	7.46%	6.95%	6.95%	10.88%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	18,139,233.61	16,796,868.76	16,048,603.91	15,200,376.84	15,274,754.00
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	11,166,235.08	10,170,023.09	9,859,068.84	10,259,950.08	11,636,885.00
17	LCR (%)	162.45%	165.16%	162.78%	148.15%	131.26%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	67,581,524.28	68,596,524.90	57,914,021.59	56,186,288.44	52,522,973.00
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	65,996,897.75	65,851,086.97	59,434,615.38	56,411,841.06	56,731,322.00
20	NSFR (%)	102.40%	104.17%	97.44%	99.60%	92.58%

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT. Bank KB Bukopin, Tbk.

Posisi Laporan : 31 Maret 2023

(Dalam juta Rupiah)

No	Keterangan	Individu	Konsolidasi
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	82,888,346.08	87,875,067.60
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	(610,919.37)	(610,919.37)
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	7,558.43	7,558.43
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	1,551,693.21	1,551,693.21
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	1,161,495.79	1,791,934.58
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(4,929,380.68)	(3,985,511.12)
12	Penyesuaian lainnya.	-	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	80,068,793.46	86,629,823.34

Analisa Kualitatif

Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (sebelum dikurangi CKPN) adalah sebesar Rp. 82,89 Triliun. Setelah ditambah dengan eksposur transaksi derivatif, TRA dan dilakukan penyesuaian penilaian prudensial maka Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit secara individu (bank only) menjadi sebesar Rp. 80,07 Triliun.

Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (sebelum dikurangi CKPN) adalah sebesar Rp. 87,88 Triliun. Setelah ditambah dengan eksposur transaksi derivatif, TRA dan dilakukan penyesuaian penilaian prudensial maka Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit secara konsolidasi menjadi sebesar Rp. 86,63 Triliun.

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT. Bank KB Bukopin, Tbk.
Posisi Laporan : 31 Maret 2023

(Dalam juta Rupiah)

No	Keterangan	Individu		Konsolidasi	
		Maret 2023	Desember 2022	Maret 2023	Desember 2022
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan					
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	80,724,468.54	85,767,049.28	85,711,190.06	90,994,306.56
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(1,555,748.73)	(1,398,136.02)	(1,783,013.12)	(1,609,472.55)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(3,373,631.95)	(3,352,595.26)	(2,202,498.00)	(2,133,865.00)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan	75,795,087.87	81,016,318.00	81,725,678.94	87,250,969.02
Eksposur Transaksi Derivatif					
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	1,770.94	12,956.13	1,770.94	12,956.13
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	7,052.45	13,351.79	7,052.45	13,351.79
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	-	-	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif	8,823.39	26,307.93	8,823.39	26,307.93
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)					
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	1,551,693.21	-	1,551,693.21	-
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	1,551,693.21	-	1,551,693.21	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-	-	-
18	Total Eksposur SFT	3,103,386.42	-	3,103,386.42	-
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)					
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai gross sebelum dikurangi CKPN.	5,567,426.51	5,462,727.93	6,828,304.11	7,332,244.38
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(4,405,930.73)	(4,226,567.25)	(5,036,369.52)	(5,161,325.47)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	-	-	-	-
22	Total Eksposur TRA	1,161,495.79	1,236,160.68	1,791,934.58	2,170,918.91
Modal dan Total Eksposur					
23	Modal Inti	5,425,272.46	5,624,633.58	6,682,166.67	6,674,007.60
24	Total Eksposur	80,068,793.46	82,278,786.61	86,629,823.34	89,448,195.85
Rasio Pengungkit (Leverage)					
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	6.78%	6.84%	7.71%	7.46%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	6.78%	6.84%	7.71%	7.46%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	-	-	-	-
Pengungkapan Nilai Rata-Rata					
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	1,551,693.21	-	1,551,693.21	-
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	1,551,693.21	-	1,551,693.21	-
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	80,068,793.46	82,278,786.61	86,629,823.34	89,448,195.85
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	80,068,793.46	82,278,786.61	86,629,823.34	89,448,195.85
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	6.78%	6.84%	7.71%	7.46%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	6.78%	6.84%	7.71%	7.46%

Analisis Kualitatif

Dengan Total Eksposur Rasio Pengungkit sebesar Rp. 80,07 Triliun dan Total Modal Inti sebesar Rp. 5,42 Triliun, maka didapatkan Rasio Pengungkit pada Triwulan I 2023 sebesar 6,78%. Rasio Pengungkit PT. Bank KB Bukopin Tbk. secara individu (bank only) berada di atas nilai minimum Rasio Pengungkit yang ditetapkan Regulator (3%).

Dengan Total Eksposur Rasio Pengungkit sebesar Rp. 86,63 Triliun dan Total Modal Inti sebesar Rp. 6,68 Triliun, maka didapatkan Rasio Pengungkit pada Triwulan I 2023 sebesar 7,71%. Rasio Pengungkit PT. Bank KB Bukopin Tbk. secara konsolidasi berada di atas nilai minimum Rasio Pengungkit yang ditetapkan Regulator (3%).

*) Perhitungan mengacu pada POJK No.31/POJK.03/2019

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank KB Bukopin Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan I - 2023

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Triwulan I - 2023		Posisi Triwulan IV - 2022		Posisi Triwulan I - 2023		Posisi Triwulan IV - 2022	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		62 hari		65 hari		62 hari		65 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2.	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		16,414,469		14,837,277		18,139,234		16,796,869
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	12,865,358	1,025,256	12,596,494	953,373	15,307,834	1,223,932	15,146,459	1,143,814
	a. Simpanan/Pendanaan Stabil	5,225,599	261,280	6,125,519	306,276	6,137,034	306,852	7,416,629	370,831
	b. Simpanan/Pendanaan Kurang Stabil	7,639,758	763,976	6,470,975	647,097	9,170,799	917,080	7,729,830	772,983
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	11,247,199	5,559,403	12,846,444	6,042,008	13,405,531	7,210,526	14,847,391	7,334,925
	a. Simpanan Operasional	5,753,979	1,269,944	6,683,077	1,503,479	6,081,635	1,311,833	7,203,664	1,557,106
	b. Simpanan non-Operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	5,493,220	4,289,459	6,163,367	4,538,529	7,323,896	5,898,693	7,643,727	5,777,819
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	15,307,119	9,708,030	15,408,948	9,710,800	15,379,869	9,780,780	15,481,698	9,783,550
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	348,886	348,886	493,261	493,261	348,886	348,886	493,261	493,261
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,259,371	125,937	1,541,088	154,109	1,259,371	125,937	1,541,088	154,109
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	4,525,057	59,402	4,375,480	64,311	4,525,057	59,402	4,375,480	64,311
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	9,173,806	9,173,806	8,999,119	8,999,119	9,246,556	9,246,556	9,071,869	9,071,869
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		16,292,689		16,706,181		18,215,237		18,262,290
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8.	Pinjaman dengan agunan secured lending	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	6,699,803	6,151,208	6,806,870	6,259,889	6,759,884	6,181,248	6,865,354	6,289,131
10.	Arus kas masuk Lainnya	867,754	867,754	1,803,135	1,803,135	867,754	867,754	1,803,135	1,803,135
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)		7,567,557	8,610,005	8,063,024	7,627,637	7,049,002	8,668,489	8,092,266
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12.	TOTAL HQLA		16,414,469		14,837,277		18,139,234		16,796,869
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		9,273,727		8,643,157		11,166,235		10,170,023
14.	LCR (%)		177.00%		171.67%		162.45%		165.16%

Keterangan: ¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Nilai outstanding Posisi Triwulan I 2023 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Januari s.d Maret 2022 (62 titik data).

Nilai outstanding Posisi Triwulan IV 2022 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Oktober s.d Desember 2022 (65 titik data).

Perhitungan Liquidity Coverage Ratio di atas dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank KB Bukopin Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan I - 2023

Analisis secara Individu

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) **Bank KB Bukopin (Individu)** periode Triwulan I - 2023 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Januari s.d Maret 2023. LCR Bank KB Bukopin secara individu untuk Triwulan I - 2023 adalah sebesar **177,00%**, meningkat 5,33% apabila dibandingkan dengan LCR pada Triwulan - IV 2022 yang sebesar 171,67%. Rasio tersebut berada diatas ketentuan yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum yaitu sebesar 100%.

Komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) yang dimiliki Bank secara rata-rata sepanjang Triwulan I - 2023 didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) sebesar 35,24% dan Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar 62,14%. Dibandingkan dengan Triwulan - IV 2022, total HQLA mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,57 triliun (10,63%) dari Rp. 14,84 triliun pada Triwulan - IV 2022 menjadi Rp. 16,41 triliun pada Triwulan - I 2023, terutama disebabkan oleh peningkatan pada Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp. 2,05 triliun (25,12%), di sisi lain Penempatan pada Bank Indonesia menurun sebesar Rp. -494,74 miliar (-7,88%).

Net Cash Outflow secara rata-rata sepanjang Triwulan - I 2023 sebesar Rp. 9,27 triliun, meningkat sebesar Rp. 630,57 miliar (7,30%) dibandingkan dengan Triwulan - IV 2022. Peningkatan *Net Cash Outflow* terutama disebabkan oleh penurunan pada *Cash Inflow* yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan pada *Cash Outflow*. *Cash Inflow* mengalami penurunan sebesar Rp. 1,04 triliun (-12,95%), yang disebabkan oleh menurunnya Arus Kas Masuk Lainnya sebesar Rp. -935,38 miliar (-51,88%) dan Tagihan Berdasarkan Pihak Lawan (*Counterparty*) dalam bentuk penempatan pada bank lain sebesar Rp. -110,29 miliar (-1,93%). Sementara itu *Cash Outflow* menurun sebesar Rp. -413,49 miliar (-2,48%), yang disebabkan oleh penurunan pada simpanan korporasi sebesar Rp. -482,60 miliar (-7,99%) (nilai setelah *run-off rate*).

Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) berdasarkan kertas kerja LCR yang dimiliki oleh Bank terdiversifikasi pada pendanaan segmen wholesale dan retail customer secara hampir merata. Bank secara internal melakukan pemantauan atas rasio konsentrasi pendanaan dan terus melakukan upaya diversifikasi pendanaan sebagai langkah mitigasi untuk menjaga stabilitas DPK, terutama untuk meningkatkan pendanaan jangka menengah ke jangka panjang serta dengan mengurangi jenis DPK yang memiliki suku bunga tinggi (seperti misalnya Deposito berjangka dan Tabungan / Giro bersuku bunga premium). Program diversifikasi ini telah dilakukan oleh Bank KB Bukopin sejak tahun lalu serta berkelanjutan di tahun 2023 sesuai dengan Rencana Bisnis Bank.

Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas secara berkala, dengan melibatkan unit-unit kerja terkait lainnya, seperti Treasury, Bisnis Korporasi dan Retail-SME. Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko likuiditas dalam berbagai kondisi, Bank KB Bukopin juga telah memiliki kebijakan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank Bukopin dalam mengantisipasi dan menghadapi perubahan kondisi likuiditas serta pemantauan yang dilakukan secara harian.

Secara umum, berdasarkan perhitungan dan komparasi tersebut di atas, risiko likuiditas jangka pendek relatif kecil (rasio LCR cukup jauh berada di atas 100% sesuai ketentuan regulator). Namun demikian kami melihat potensi risiko tetap ada dimana tren pergerakan DPK Bank menjadi komponen penting dalam LCR.

Oleh karena itu, Bank perlu tetap menjaga keseimbangan struktur neraca terutama pada komposisi tenor jangka pendek serta melakukan diversifikasi Dana Pihak Ketiga pada segmentasi bisnis yang memiliki *run-off rate* yang lebih kecil (untuk meningkatkan LCR melalui penurunan *Cash Outflow*).

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank KB Bukopin Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan I - 2023

Analisis secara Konsolidasi

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank KB Bukopin (Konsolidasi) periode Triwulan I - 2023 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Januari s.d Maret 2023. LCR Bank KB Bukopin secara konsolidasi untuk Triwulan I - 2023 adalah sebesar **162,45%**, menurun -2,71% apabila dibandingkan dengan LCR pada Triwulan IV - 2022 yang sebesar 165,16%. Rasio tersebut berada diatas ketentuan yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/P OJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum yaitu sebesar 100%.

Komposisi *High Quality Liquid Assets* (HQLA) yang dimiliki Bank secara rata-rata sepanjang Triwulan I - 2023 didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) sebesar 35,39% dan Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar 60,38%. Dibandingkan dengan Triwulan IV - 2022, total HQLA mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,34 triliun (7,99%) dari Rp. 16,79 triliun pada Triwulan IV - 2022 menjadi Rp. 18,14 triliun pada Triwulan I - 2023, terutama disebabkan oleh peningkatan kepemilikan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp. 1,88 triliun (20,81%), di sisi lain Penempatan Pada Bank Indonesia menurun sebesar Rp. -571,28 miliar (-8,17%).

Net Cash Outflow secara rata-rata sepanjang Triwulan I - 2023 sebesar Rp. 11,16 triliun, meningkat sebesar Rp. 996,21 miliar (9,80%) dibandingkan dengan Triwulan IV - 2022. Peningkatan *Net Cash Outflow* terutama disebabkan oleh penurunan pada *Cash Inflow* yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan pada *Cash Outflow*. *Cash Inflow* mengalami penurunan sebesar Rp. -1,04 triliun (-12,89%), disebabkan oleh menurunnya Arus Kas Masuk Lainnya sebesar Rp. -935,38 miliar (-51,88%) dan Tagihan Berdasarkan Pihak Lawan (*Counterparty*) dalam bentuk penempatan pada bank lain sebesar Rp. -110,29 miliar (-1,93%). Sementara itu *Cash Outflow* menurun sebesar Rp. -47,05 miliar (-0,26%), yang disebabkan penurunan pada simpanan korporasi sebesar Rp. -124,40 miliar (-1,70%) (nilai setelah *run-off rate*), disisi lain terdapat peningkatan pada Arus Kas Keluar Kontraktual Lainnya sebesar Rp. 174,68 miliar (1,93%) (nilai setelah *run-off rate*).

LCR Konsolidasi di dominasi oleh HQLA dan *Net Cash Outflow* PT Bank KB Bukopin sebagai pemegang saham pengendali. Rata-rata HQLA dan *Net cash Outflow* Bank KB Bukopin berada pada rentang 80% sampai dengan 90%. Oleh karena itu pergerakan pada komponen LCR Bank KB Bukopin adalah penentu utama dalam kenaikan / penurunan LCR Konsolidasi. Dengan demikian, ke depan sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa LCR Individu, diversifikasi DPK Bank KB Bukopin tetap merupakan rencana tindak yang direkomendasikan dalam rangka perbaikan LCR ke depan.

Secara umum, analisa per anak perusahaan, secara masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

- Bank KB Bukopin Syariah dari sisi HQLA didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah dan Bank Indonesia (Sukuk), sementara itu dari sisi *Net Cash Outflow* ditentukan lebih banyak oleh *Cash Outflow* pada komponen Simpanan nasabah UKM dan Korporasi.
- KB Bukopin Finance dari sisi HQLA didominasi oleh Kas dan Setara Kas, sementara itu dari sisi *Net Cash Outflow* ditentukan lebih banyak oleh *Cash Outflow* pada komponen Arus kas keluar kontraktual lainnya.

Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas secara berkala, dengan melibatkan unit-unit kerja terkait lainnya serta melalui kordinasi dengan anak perusahaan (KB Bukopin Syariah dan KB Bukopin Finance).

Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko likuiditas dalam berbagai kondisi, Bank KB Bukopin juga telah memiliki kebijakan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank Bukopin dalam mengantisipasi dan menghadapi perubahan kondisi likuiditas.

LAPORAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NETT STABLE FUNDING RATIO)

Nama Bank : PT Bank KB Bukopin Tbk (Konsolidasi)
Posisi Laporan : Maret 2023

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (Maret/2023)				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
1 Modal :	21,026,737	-	1,373,282	3,382,305	24,409,043
2 Modal sesuai POJK KPMM	21,026,737	-	1,373,282	3,382,305	24,409,043
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	8,540,744	14,924,473	2,383,597	165,015	23,831,169
5 Simpanan dan pendanaan stabil	4,089,421	3,656,456	298,556	55,278	7,697,489
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	4,451,324	11,268,017	2,085,041	109,737	16,133,680
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	1,954,700	18,631,718	5,446,802	181,273	8,612,397
8 Simpanan operasional	771,826	291,302	276,004	24,142	693,708
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	1,182,874	18,340,416	5,170,798	157,131	7,918,689
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :					
12 NSFR liabilitas derivatif					
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	3,662,869	8,536,804	6,460,513	10,728,915
14 Total ASF					67,581,524

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (Maret/2023)				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					665,178
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	114,927	-	-	-	57,463
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>)	577,745	4,828,514	4,303,628	42,044,918	40,882,965
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HOLA Level 1	-	8,289	6,988	7,420	11,742
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	577,745	446,194	535,132	1,513,038	1,934,194
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	4,323,293	3,747,397	35,377,964	34,106,615
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	975	2,842	337,336	288,644
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	4,736	5,336	799,907	524,975
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (<i>performing</i>) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	45,027	5,934	4,009,253	4,016,794
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-
26 Aset lainnya :	-	22,000,038	64,055	2,173,445	24,237,539
27 Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)					-
29 NSFR aset derivatif					-
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin					-
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	22,000,038	64,055	2,173,445	24,237,539
32 Rekening Administratif				7,370,235	153,752
33 Total RSF					65,996,898
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					102.40%